

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE-OPERASI KATARAK DI RUMAH SAKIT MATA MENCIRIM TUJUH TUJUH MEDAN

Oleh:

Syahru Romadhon ¹⁾

Zulianti ²⁾

Khairuna Irma ³⁾

Roy Candra Nainggolan ⁴⁾

STIKes Binalita Sudama ^{1,2,3)}

E-mail:

syahrurromadhon21@yahoo.com ¹⁾

zuliantiumialfat@gmail.com ²⁾

khairunairma89@gmail.com ³⁾

bgroy88@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

Cataracts are a disorder where the lens of the human eye gets hazy; normally cataracts that occur with age cannot be avoided; the occurrence of cataracts can be slowed down with pharmacological therapy; however, this is distinct from surgery or surgery, which is one approach to remove cataracts completely. Pre-operation is the initial stage before moving to the operating table for the surgery to be performed. The results of this study suggest that the frequency distribution, namely 16 respondents (53.3%), the frequency distribution of anxiety levels of pre-cataract surgery patients is in the medium category, namely 12 persons (40.0%), The association between knowledge and the level of worry in pre-cataract surgery patients at Mencirim Seven Seven Eye Hospital in Medan was discovered to be The p value of 0.000 is less than 0.05, rejecting H_0 and accepting H_a , indicating a link between knowledge and anxiety levels in pre-cataract surgery patients at Seven Seven Medan Characteristic Eye Hospital. It is hoped that respondents will continue to learn more about pre-cataract surgery in order to reduce their fear.

Keywords: Knowledge, Anxiety Level, Pre-Operation, Cataract

ABSTRAK

Pra Operasi merupakan tahap awal perawatan perioperatif yang dimulai saat pasien memasuki ruang penerima. Katarak merupakan suatu kondisi lensa mata manusia yang tidak dapat dihindari. Kejadian katarak dapat diperlambat dengan terapi obat. Mayoritas tanggapan masuk dalam satu kategori yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), Distribusi frekuensi tingkat kecemasan subjek sebelum operasi terkonsentrasi pada kelompok 12 orang (40,0%). Hubungan antara pengetahuan subjek dengan tingkat kecemasan di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan diperoleh nilai $p = 0,000$ kurang dari taraf signifikansi 0,05. Hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan subjek dengan tingkat kecemasan di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tingkat Kecemasan, Pre Operasi, Katarak

1. PENDAHULUAN

Salah satu organ penting yang harus dimiliki seseorang ketika melakukan aktivitas sehari-hari adalah mata. Faktor utama yang mungkin menurunkan kualitas hidup seseorang adalah sikapnya terhadap

kehidupan. Katarak terjadi akibat gangguan metabolisme yang terjadi pada retina; kondisi ini menyebabkan berkembangnya katarak pada retina. Saat ini penyakit katarak menjadi penyakit yang perlu mendapat pengobatan terlebih dahulu

karena masalah kesehatan yang semakin menjadi masalah kesehatan global (Agung Sudrajat, Al-Munawir, 2021). Mata yang sehat adalah mata yang bebas dari berbagai penyakit, seperti kering, katarak, gangguan retina, dan penyakit lain yang dapat mengganggu kemampuan melihat seseorang. Penglihatan tidak dapat digantikan dengan apa pun, maka mata memerlukan perawatan yang ada. Dari itu, kesehatan mata sangatlah penting. Secara umum, kelainan makula dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, antara lain miopia, presbiopia, astigmatisme, glaukom, dan penyebab kebutaan terbanyak di seluruh dunia adalah katarak.

Kerusakan yang disebabkan oleh katarak merupakan masalah kesehatan global yang perlu segera diatasi karena dapat berdampak pada mata dan tubuh, yang dapat menyebabkan kebutaan dan kehilangan penglihatan (Antoro, 2018). Menurut Ilyas (2014) dalam Pratama, (2023), katarak diartikan sebagai kondisi keruh lensa. Berasal dari kata Yunani katarak yang mempunyai ciri terjun air, sehingga subjek katarak seolah-olah sedang melihat sesuatu yang dikelilingi air terjun. Menurut katarak cahaya, hal ini tergantung pada mata, sehingga penglihatan menjadi kabur dan dapat mencegah terjadinya musibah. Katarak adalah salah satu jenis katarak yang menyebabkan kerusakan pigmen yang disimpan di retina. Menurut *American Academy of Ophthalmologi* tahun (2021), katarak adalah degradasi kualitas optik lensa kristal yang mempengaruhi penglihatan, sebagian besar katarak berkaitan dengan penuaan dan ini bisa terjadi pada satu atau kedua mata. Katarak adalah kondisi lensa mata manusia terjadi kekeruhan, biasanya katarak yang terjadi seiring bertambahnya usia tidak dapat dihindari (Astari 2018).

Katarak yang merupakan kekeruhan dari lensa kristal, adalah penyakit mata yang paling umum. Katarak

adalah penyakit progresif, dan deteksi dini sangat penting untuk mencegah kebutaan (Askari, Peter, 2021) Berdasarkan data dari *The World Health Organization* sebanyak 1 miliar orang mengalami kebutaan, 94 juta diantaranya disebabkan oleh katarak, dan sekitar 35 juta orang mengalami gangguan penglihatan sedang hingga berat. Hal ini menyebabkan katarak menempati posisi kedua yang menyebabkan gangguan penglihatan pada seseorang setelah gangguan refraksi yang tidak dikoreksi, namun menempati posisi pertama dalam menyebabkan kebutaan yaitu sebesar 51% di seluruh dunia (Gusti et al., 2022). Indonesia sebagai Negara berkembang banyak mengalami masalah kesehatan mata. Perkiraan insiden katarak adalah 0,1% pertahun atau setiap tahun di antara 1.000 orang terdapat seorang penderita baru katarak Penduduk Indonesia juga memiliki kecenderungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan penduduk di daerah subtropis, sekitar 16 - 22% penderita katarak yang dioperasi berusia di bawah 55 tahun (Virgo, 2020). Menurut Jabbarvand et al (2016) dalam Irawati (2023), kejadian katarak bisa di diperlambat dengan terapi obat – obatan, namun berbeda dengan pembedahan atau operasi yang merupakan salah satu cara untuk mengangkat katarak 100%.

Tindakan operasi katarak dapat dilakukan dengan biaya yang ringan karena menjadi salah satu program yang dibiayai oleh Jaminan Kesehatan Nasional. Tindakan operasi katarak bahkan menempati urutan pertama sebagai tindakan operasi terbanyak yang dilakukan oleh sejawat spesialis di dunia, dengan jumlah 20 juta. Pre operasi adalah tahap awal dari perawatan perioperatif yang dimulai sejak pasien masuk di ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk melakukan pembedahan, pembedahan atau operasi merupakan prosedur yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan kesehatan pasien dengan cara memotong atau menghancurkan jaringan tubuh dan

menggunakan berbagai instrumen seperti pisau bedah, laser, jarum, dan lain sebagainya (Hidayat, 2021) Menurut Stuart (2006) dalam Setyani (2021), pasien yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala mudah tersinggung, susah tidur, gelisah, lesu, mudah menangis dan tidur tidak nyenyak. Wilson et al (2011) dalam Febriyanti et al, (2020), menyatakan dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien pre operasi tidak segera ditangani, yang pertama pasien dengan tingkat kecemasan tinggi tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian buruk selama perawatan dan prosedur, kedua, pasien yang akan dilakukan tindakan operasi seringkali mengalami kecemasan sebagai akibat dari ketakutan pada sesuatu yang tidak diketahui danantisipasi pada sesuatu yang tidak dikenal dan prosedur- prosedur yang mungkin menyakitkan bahkan menyebabkan kecacatan atau kematian, ketiga pasien akan merasa tidak nyaman dengan pembedahan jika pasien tidak mengetahui momen yang dihadapi pada saat hari pembedahan tiba, keempat, apabila pasien tidak mencapai harapan yang realistik terhadap nyeri dan mengetahui cara mengatasinya, rasa cemas akan jauh meningkat.

Menurut Budikasi et al (2015) dalam Islamiyah (2022), kecemasan dapat menimbulkan perubahan fisik dan psikologis pasien yang dapat mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, sehingga dapat mengurangi tingkat energi pada pasien, dan dapat merugikan pasien itu sendiri karena sangat berdampak pada pelaksanaan operasi tersebut. Kecemasan pada saat pre operasi katarak biasanya akibat kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai prosedur pembedahan yang akan dilakukan. Menurut Lubis et al (2019) dalam Nurisa et al (2023), kecemasan sering muncul pada pasien pre operasi akibat kurangnya pengetahuan mengenai metode operasi

yang akan dijalani. Orang yang memiliki pengetahuan tentang informasi pre operasi secara baik, kecemasannya saat akan menjalani operasi lebih rendah dari pada orang yang memiliki pengetahuan kurang baik. Kecemasan pre operasi katarak seringkali memengaruhi sebagian besar pasien. Penelitian yang dilakukan untuk menilai tingkat kecemasan pada pasien katarak mendapatkan hasil sebanyak 55,6% responden yang mengalami kecemasan sebelum melakukan operasi katarak dengan alasan yang berbeda-beda yaitu, cemas karena khawatir penglihatan tidak pulih sepenuhnya (19,6%), terjadi komplikasi selama operasi (9%), tindakan operasi (7%), operasi gagal (7%), menjadi buta (7%), tindakan anastesi (6%) (Prasetyo, 2019).

Temuan penelitian sebelumnya dari Yahya (2023) menunjukkan bahwa mayoritas pemahaman penduduk terhadap katarak pra operasi terbagi dalam dua kategori, yaitu yang kurang sebanyak 38 orang dengan persentase sekitar 57%, dan yang memiliki pemahaman baik sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 42%. Sedangkan untuk analisis kecemasan yang menunjukkan bahwa ketinggian kecemasan pada katarak pra operasional terdapat pada 39 individu dengan persentase rata-rata 59,1% pada kategori sedang dan 15 pada kategori berat. orang dengan persentase 22,7%, dan pada kategori cincin sebanyak 12 orang dengan persentase 18,2%. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepercayaan diri sebelum pra operasi katarak di RSUD Dr. Fauziah Kabupaten Bireuen pada tahun 2022. Hal ini didukung dengan hasil analisis statistik menggunakan analisis bivariat yaitu menghasilkan nilai p kurang dari 0,05 (chi kuadrat Pearson). Asumsi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran ketecemasan responden tentang pra operasi katarak dan pengetahuan. Salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi

tingkat kecemasan seseorang adalah tingkat pengetahuannya. Ketika tingkat pemahaman seseorang meningkat, maka tingkat kepercayaannya menurun sebelum memulai suatu operasi. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 1 April 2024 di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan menunjukkan sebanyak 3.814 orang telah menjalani operasi katarak hingga akhir tahun survei (2023). Peneliti juga melakukan penelitian lanjutan terhadap lima partisipan yang akan melakukan operasi katarak tindakan. Tiga dari tanggapan peserta menunjukkan bahwa ada beberapa ketidaknyamanan yang terkait dengan tindakan operasi selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sensitivitas pada pasien katarak pre operasi di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan.

2. METODE PENELITIAN

Salah satu jenis analisis yang akan digunakan dalam analisis ini adalah analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) dalam Wikanti (2022), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Diturnakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode gukuran, sehingga metodologi penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini kita akan menggunakan desain penelitian korelasional, dimana tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang lemah antara dua variabel, atau lebih spesifik lagi antara variabel

independen dan dependen. Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dikenal dengan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2021). Data primer merupakan jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data awal diperoleh dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu angket tentang pengetahuan dan pemahaman. Instrumen penelitian sendiri merupakan alat yang digunakan dan dianalisis oleh peneliti dalam pekerjaannya mengumpulkan data..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan status kepemilikan swasta, penelitian dilakukan di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan yang terletak di Sei Mencirin No. 77 Medan Baru, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh merupakan organisasi kesehatan yang fokus memberikan perawatan khusus bagi wanita. Pengembangan dari Klinik Mata Mencirim Tujuh Tujuh adalah Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh, yang masih terbatas operasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang erat dalam upaya pembangunan di beberapa bidang dan mengantisipasi kebutuhan yang semakin mendesak akan kesehatan ibu di berbagai bidang masyarakat. Oleh karena itu, untuk melaksanakan perubahan, tim manajemen harus mempunyai kemauan, baik dalam bidang filsafat maupun Sumer Daya Manusia, terlebih lagi dalam bidang pendidikan. Tersedia 25 kursi untuk tidur di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan, yang terbagi menjadi 4 VIP, 8 Kelas I, dan 13 Kelas Zaal. Kategori layanan ini meliputi umum, bisnis, JKN-BPJS, dan sosial. Beberapa kemampuan layanan Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan adalah sebagai berikut: unit apotik/farmasi, unit optik, unit jalan, unit inap, unit gawat darurat mata, unit bedah, unit pelayanan dan pemeriksaan.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
Umur		
39 Thn – 50 Thn	4	13.3
51 Thn – 60 Thn	9	30.0
61 Thn – 70 Thn	13	43.3
71 Thn – 80 Thn	4	13.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40.0
Perempuan	18	60.0
Pendidikan Terakhir		
SD	12	40.0
SMP	2	6.7
SMA	11	36.7
Perguruan Tinggi	5	16.7
Total	30	100.0

Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak

Pengetahuan	Kecemasan								Total	P
	Tidak Ada Kecemasan		Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	5	45,5	4	36,4	2	18,2	0	0	100,0	0,000
Cukup	2	12,5	3	18,8	10	62,5	1	6,2	100,0	
Kurang	0	0	0	0	0	0	3	100	100,0	
Jumlah	7	23,3	7	23,3	12	40,0	4	13,3	100,0	

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan komprehensif mengalami kecemasan minimal 10 (62,5%); responden termasuk kategori responden dengan pengetahuan komprehensif namun tidak mengalami kecemasan, 2 (12,5%); responden termasuk kategori responden dengan pengetahuan komprehensif namun kecemasan ringan, 3 (18,8%); responden termasuk kategori responden dengan pengetahuan komprehensif namun berat kecemasan, 1 (6,2%); responden yang

termasuk dalam kategori responden berpengetahuan baik namun tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 responden (45,5%). Respon yang masuk dalam kategori pengetahuan baik dengan kecemasan ringan sebanyak 4 responden (36,4%); yang masuk dalam kategori berpengetahuan baik dengan sedang cemas sebanyak 2 responden (18,2%); dan yang masuk dalam kategori pengetahuan agak berat kecemasan sebanyak 3 responden (100%). Hasil analisis berdasarkan nilai p sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha =$

0,05, chi-kuadrat Pearson kurang dari 0,05; hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sensitivitas pada populasi pasien pra operasi Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan..

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan, maka dapat diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Pengetahuan pasien katarak pra operasi di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan tergolong tinggi, dengan jumlah responden sekitar 16 orang (53,3%). Mayoritas responden kuesioner katarak pra operasi di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan melaporkan mengalami kecemasan, dan hanya 12 responden yang mengalaminya (40,0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman mahasiswa dengan tingkat kecemasan pada masa pra operasional di Rumah Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan dengan p value = 0,000.

5. SARAN

Bagi organisasi Sakit Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tahap pra operasional proses katarak dengan memberikan informasi dan edukasi melalui media elektronik dan cetak. Kami berharap responden dapat terus meningkatkan pemahamannya mengenai katarak pra operasional agar tidak mengalami kendala apapun. Hal ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan tentang pembasmian, khususnya mengenai betapa pentingnya meningkatkan pemahaman. Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah memastikan jumlah responden sebanyak-banyaknya, maksimal tiga puluh responden, dan jumlah variabel yang

dicatat juga harus dicatat agar dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat. Analisis data yang digunakan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada analisis univariat dan bivariat; itu juga dapat dilakukan secara multivariat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sudrajat, Al-Munawir, S. (2021). *Pengaruh Faktor Risiko Terjadinya Katarak Terhadap Katarak Senil Pada Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember*. 4, 39–46.
- Ayu, I. D. A., Srimahadewi, G., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang tindakan operasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bima rsud sanjiwani ganyar*.
- Darsini, Fahrurrozi, E. A. C. (2019). *Pengetahuan ; Artikel Review*. 12(1), 95–107.
- Dianti, Y. (2020). *Metode Penelitian. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Gusti, S. I., Anom, N., Anak, P., Ayu, A., Lhiannza, L., Putu, P. I., Surya, B., Dwiki, A. I. K., Ni, J., & Narithya, P. (2022). *Laporan Kasus : Katarak Senilis Matur*. 2(2), 84–89.
- Hidayar. (2021). *Konsep Pre Operatif*. 2010, 5–30.
- Hijriyah, E. (2020). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anggota Keluarga Yang dirawat di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*.
- Irawati, H. (2023). *Efektivitas Teknik Relaksasi Beson Terhadap Katarak Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Kamar Operasi Rs Universitas Brawijaya Malang Tahun 2023*.
- Islamiyah, U. (2022). *Pengaruh Terapi Spiritual Terhadap Tingkat*

- Kecemasan Pasien Pre Operasi : Literature Review.*
- Nirmala, N. (2020). Hubungan mekanisme coping dengan tingkat stress pada pasien pre operasi. *Eprints. Poltekkes jogja, 2015*, 11–32.
<http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Pe). PT Rineka Cipta Jakarta.
- Prasetyo, B. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Rumah Sakit Mitra Husada Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.*
- Pratama, G. F. (2023). Bab 2 Katarak. *Jurnal Unikom*, 14.
- Rosa, K., & Hermawati, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 Di Desa Trasan Klaten. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(4), 579–590.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2987>
- Pratiwi, I. A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Menghadapi Operasi General Anastesi di Instalasi Bedah Sentral Rsud Kabupaten Buleleng.*
- Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian*. Alfabeta.
- Sy.Rasyid, N. F. (2022). *Hubungan Pengatahuan Pasien Pada Tindakan Pre Operatif dengan Tingkat Kecemasan : Literature Review Hubungan Pengetahuan Pasien pada Tindakan Pre Operatif dengan Tingkat Kecemasan : Literature Review.*
- Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana (ed.); Cetakan Pe). Ahlimedia Press.
- Wikanti. (2022). Metodologi Penelitian. *Jurnal Ilmiah*, 27–50.
- Yahya, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Pre Operasi Katarak*. 5(September), 86–94.